

BAB IV

SIMPULAN DAN SARAN

4.1 Simpulan

Pandemi covid-19 yang terjadi sejak Maret 2020 telah berdampak pada pertumbuhan perekonomian Indonesia. Dampak pertumbuhan ekonomi Indonesia terjadi di berbagai sektor usaha, khususnya pada industri sektor *consumer goods* yang sangat berhubungan dengan kebutuhan masyarakat sehari-hari.

PT Kino Indonesia Tbk, PT Mandom Indonesia Tbk, dan PT Unilever Indonesia Tbk merupakan beberapa contoh perusahaan *consumer goods* yang terdampak pandemi covid-19. Perbedaan kinerja sebelum dan saat pandemi covid-19 ketiga perusahaan tersebut dapat diukur melalui analisis likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas yang telah dibahas pada bab sebelumnya.

Berdasarkan hasil analisis rasio keuangan PT Kino Indonesia Tbk, PT Mandom Indonesia Tbk, dan PT Unilever Indonesia Tbk selama periode 2018-2020, penulis dapat menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Analisis Rasio Likuiditas

Berdasarkan analisis rasio likuiditas perusahaan, kemampuan PT Kino Indonesia Tbk dalam melunasi kewajiban lancarnya mengalami perubahan karena adanya covid-19. Nilai *current ratio*, *quick ratio*, dan *cash ratio* PT

Kino Indonesia Tbk saat pandemi covid-19 mengalami penurunan sampai di titik yang kurang baik dibandingkan dengan nilai rasio likuiditasnya sebelum pandemi covid-19, sedangkan kondisi likuiditas PT Mandom Indonesia Tbk dan PT Unilever Indonesia Tbk sebelum dan saat pandemi masing-masing tidak jauh berbeda. PT Mandom Indonesia Tbk memiliki nilai rasio yang tetap baik, namun PT Unilever Indonesia Tbk dinilai kurang likuid bahkan sejak sebelum pandemi covid-19. Hal ini menunjukkan bahwa pandemi covid-19 paling berdampak pada kemampuan PT Kino Indonesia Tbk untuk membayar kewajiban lancarnya.

2. Analisis Rasio Solvabilitas

Berdasarkan analisis rasio solvabilitas perusahaan, nilai *debt to asset ratio*, *debt to equity ratio*, dan *times interest earned ratio* PT Kino Indonesia Tbk sebelum pandemi dinilai cukup baik, namun kurang baik saat pandemi covid-19. Kondisi lebih parah terjadi pada kinerja PT Mandom Indonesia Tbk dengan *times interest earned ratio* bernilai negatif di tahun 2020, meski nilai *debt to asset ratio* dan *debt to equity ratio* menghasilkan nilai yang baik. Hal ini disebabkan karena PT Mandom Indonesia Tbk mengalami kerugian setelah covid-19 menyerang Indonesia.

Keadaan berbanding terbalik pada PT Unilever Indonesia Tbk yang menunjukkan nilai *debt to asset ratio* dan *debt to equity ratio* yang semakin buruk, namun nilai *times interest earned ratio*-nya justru lebih baik meski tetap mengalami penurunan di tahun 2020. Hal ini menunjukkan bahwa PT Kino Indonesia Tbk dan PT Unilever Indonesia Tbk tidak cukup mampu

untuk memenuhi seluruh kewajibannya jika suatu saat perusahaannya dilikuidasi. Begitupun PT Kino Indonesia Tbk dan PT Mandom Indonesia Tbk dinilai tidak memiliki kemampuan untuk membayar beban bunga yang timbul atas utangnya akibat dari pandemi covid-19.

3. Analisis Rasio Profitabilitas

Berdasarkan analisis rasio profitabilitas, PT Kino Indonesia Tbk memiliki nilai rasio profitabilitas yang kurang baik sejak sebelum pandemi covid-19 dan terus turun cukup signifikan akibat adanya pandemi covid-19. Di sisi lain, *gross profit ratio* PT Mandom Indonesia Tbk dinilai cukup baik sebelum pandemi dan mengalami penurunan sehingga menjadi kurang baik saat pandemi covid-19, sedangkan empat rasio lainnya, yaitu *operating profit margin*, *net profit margin*, *return on asset* dan *return on equity* PT Mandom Indonesia Tbk sebelum pandemi menghasilkan nilai yang kurang baik dan semakin diperparah akibat kerugian yang dialami PT Mandom Indonesia Tbk pada tahun 2020.

Berbeda dengan dua perusahaan sejenisnya, PT Unilever Indonesia Tbk memperoleh nilai rasio profitabilitas yang baik meski perekonomian di Indonesia terdampak covid-19. Artinya, PT Unilever Indonesia Tbk tetap mampu menghasilkan laba dengan memanfaatkan aset dan ekuitas secara efisien. Sedangkan PT Kino Indonesia Tbk dan PT Mandom Indonesia Tbk dinilai belum bisa mengendalikan beban perusahaannya dan memaksimalkan laba akibat penurunan penjualan yang disebabkan oleh guncangan pandemi covid-19.

4.2 Saran

Setelah melakukan analisis rasio keuangan atas kinerja masing-masing perusahaan pada saat terjadinya pandemi covid-19, penulis dapat memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. PT Kino Indonesia Tbk dan PT Unilever Indonesia Tbk perlu mengimbangi nilai aset lancar dan nilai kewajiban lancar agar perusahaan menjadi semakin likuid, serta meningkatkan sumber pendanaan dari pemegang saham untuk mencegah bertambahnya utang jangka panjang yang juga akan meningkatkan beban bunga yang akan ditanggung perusahaan.
2. PT Kino Indonesia Tbk dan PT Mandom Indonesia Tbk perlu meningkatkan pengendalian dalam hal manajemen biaya dan mengevaluasi faktor-faktor yang menyebabkan beban perusahaan meningkat agar perusahaan mampu memperoleh laba lebih tinggi di masa yang akan datang. Selain itu, PT Kino Indonesia Tbk dan PT Mandom Indonesia Tbk perlu meningkatkan efektivitas pemanfaatan dan pengelolaan aset maupun ekuitas perusahaan dalam kegiatan operasional sehingga akan meningkatkan produksi dengan beban yang lebih minim.
3. Penulis menyadari keterbatasan pada penulisan karya tulis tugas akhir ini berupa penggunaan sampel yang kecil dan pemahaman penulis yang masih harus ditingkatkan lagi, sehingga karya tulis ini masih jauh dari kata sempurna untuk menggambarkan keadaan sektor industri secara menyeluruh. Diharapkan penelitian selanjutnya mampu menyempurnakan kekurangan dari karya tulis tugas akhir ini kedepannya.